



## Pengaruh Kinerja Keuangan, Keberagaman Gender, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2021–2024)

Ilham Apta Triswanda<sup>1\*</sup>, Zaenal Abidin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas, Jakarta, Indonesia

Email: [ilhamwanda1011@gmail.com](mailto:ilhamwanda1011@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [zaenal@perbanas.id](mailto:zaenal@perbanas.id)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [ilhamwanda1011@gmail.com](mailto:ilhamwanda1011@gmail.com)

**Abstract.** *One of the places to invest is the capital market, which is facilitated by the Indonesia Stock Exchange (IDX) through various stock indices, one of which is the LQ45 index. The LQ45 Index contains 45 company stocks with high liquidity and good financial fundamentals. In recent years, the movement of the LQ45 index has shown a sharper decline compared to the JCI, leading to a decline in the value of companies listed in the LQ45 index. The factors that affect firm value are financial factors, including ROA, EPS, and firm size, as well as non-financial factors, namely gender diversity and the company's ESG value. This study aims to determine the influence of ROA, EPS, firm size, gender diversity, and ESG disclosure on firm value in companies listed in the LQ45 stock index for the 2021–2024 period. The data used is secondary data. Sampling was carried out using the purposive sampling technique and twenty-seven company samples were obtained. The data analysis method used is panel data regression analysis. The study's results indicate that ROA and gender diversity each have a positive and statistically significant partial effect on firm value, whereas firm size, EPS, and ESG disclosure each do not have a statistically significant partial effect on firm value. These findings can serve as a reference for investors in managing their investments and for policymakers in formulating policies to enhance firm value.*

**Keywords:** *EPS; ESG; Firm Size; Firm Value; Gender Diversity.*

**Abstrak.** Salah satu tempat berinvestasi adalah pasar modal yang difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui berbagai indeks saham, salah satunya indeks LQ45. Indeks LQ45 berisi 45 saham perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan fundamental keuangan yang baik. Dalam beberapa tahun terakhir pergerakan indeks LQ45 menunjukkan penurunan yang lebih tajam dibandingkan IHSG, sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah faktor keuangan, di antaranya ROA, EPS, serta ukuran perusahaan, dan faktor non-keuangan, yaitu keberagaman gender dan nilai ESG perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ROA, EPS, ukuran perusahaan, keberagaman gender, dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 periode 2021–2024. Data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh dua puluh tujuh sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan keberagaman gender secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, EPS dan pengungkapan ESG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi investor untuk mengelola investasi dan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** EPS; ESG; Keberagaman Gender; Nilai Perusahaan; Ukuran Perusahaan.

### 1. LATAR BELAKANG

Investasi saham merupakan tindakan penting bagi individu, kelompok, maupun perusahaan yang ingin menempatkan dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan, baik berupa dividen maupun *capital gain*. Tempat untuk bertransaksi atas keuntungan tersebut adalah pasar modal, yaitu tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana melalui transaksi jual beli surat berharga berupa saham maupun obligasi. Pasar modal memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara

karena menjadi media utama bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor (Hamdan & Gina, 2021). Di Indonesia, aktivitas pasar modal difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan berbagai indeks saham sebagai acuan investasi, salah satunya indeks LQ45 yang berisi 45 saham perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi serta kinerja fundamental keuangan yang baik (Sulviani et al., 2022).

Meskipun identik dengan saham *blue chip* dan berkapitalisasi pasar besar, kinerja indeks LQ45 pada praktiknya tidak selalu lebih baik dibandingkan pasar secara keseluruhan. Dalam beberapa tahun terakhir indeks LQ45 justru tercatat mengalami ketertinggalan kinerja dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sejak awal tahun 2024 hingga akhir April, IHSG melemah 3,25 persen secara *year to date*, sementara indeks LQ45 mengalami penurunan yang lebih dalam mencapai 7,40 persen. Fenomena ketertinggalan tersebut konsisten terjadi sejak tahun 2022 dan 2023, ketika pertumbuhan LQ45 selalu berada di bawah IHSG (Kontan.co.id, 2024). Perbedaan pergerakan indeks ini mencerminkan bagaimana investor menilai kinerja dan prospek perusahaan yang tergambar dalam nilai perusahaan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Tobin's Q*, karena membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya sehingga mampu menunjukkan sejauh mana pasar menghargai perusahaan (Sari et al., 2025).



**Gambar 1.** Grafik Kinerja Indeks LQ45 dan IHSG Periode 2021–2024.

Ketertinggalan kinerja indeks LQ45 mengindikasikan adanya perubahan pola penilaian investor terhadap perusahaan besar. Investor tidak lagi semata-mata menilai perusahaan berdasarkan status saham unggulan atau kapitalisasi pasar, tetapi juga mempertimbangkan kinerja keuangan dan kualitas tata kelola. Sejalan dengan hal tersebut, pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan menjadi kerangka penting untuk menilai komitmen perusahaan dalam menciptakan dampak positif. Pengungkapan ESG terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *sustainable growth* (Vivianita et al., 2023). Namun, hasil berbeda ditemukan

oleh Kartika et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. Temuan serupa juga diperoleh Megananda et al. (2022) yang tidak menemukan pengaruh yang berarti dari pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

Salah satu aspek dalam pengungkapan ESG adalah keberagaman gender. Keterlibatan perempuan dalam dewan direksi maupun dewan komisaris semakin menjadi sorotan sebagai bagian dari implementasi tata kelola yang baik. Penelitian Syafitri dan Soewarno (2026) mengungkapkan bahwa keberagaman gender memperkuat hubungan antara praktik ESG dan kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan keberagaman gender yang lebih baik cenderung menunjukkan pengambilan keputusan yang lebih inovatif dan kepatuhan yang lebih kuat terhadap standar keberlanjutan. Dengan perbaikan kinerja keuangan dan penerapan ESG yang dipadukan dengan keberagaman gender, nilai perusahaan akan semakin meningkat di pasar modal dan kepercayaan investor tetap terjaga. Nilai perusahaan sangat krusial karena menggambarkan profit yang dapat diraih pemegang saham; jika nilai perusahaan meningkat, maka harta pemegang saham juga semakin besar (Suardana et al., 2020). Nilai perusahaan juga merupakan tolok ukur utama keberhasilan suatu entitas bisnis karena mencerminkan pandangan pasar terhadap potensi pertumbuhan serta efisiensi operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Nilai perusahaan tidak terlepas dari kondisi kinerja keuangan yang dimilikinya. Profitabilitas yang umumnya diukur dengan ROA dan EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional yang diukur dari total aset. Penelitian Hidayat dan Khotimah (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Budi dan Maryono (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Alifian dan Susilo (2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan adanya *research gap* tersebut dan masih terbatasnya penelitian yang mengkaji perusahaan indeks LQ45 pada periode 2021–2024, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA dan EPS) dan ukuran perusahaan, keberagaman gender, serta pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 periode 2021–2024.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini dilandasi oleh teori sinyal (*signaling theory*) yang menempatkan manajemen sebagai pihak yang memiliki keunggulan informasi dibandingkan pihak eksternal, sehingga perlu menyampaikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi mengenai kondisi perusahaan (Aryani & Fitria, 2020). Indikator kinerja keuangan yang baik—seperti laba yang stabil dan profitabilitas yang tinggi—menjadi sinyal positif bagi investor. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur melalui tiga aspek, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, *Earning per Share* (EPS) yang mencerminkan laba yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham, serta ukuran perusahaan (*firm size*) yang menggambarkan skala aktivitas bisnis berdasarkan besarnya total aset. Seiring dengan meningkatnya total aset, maka skala perusahaan juga semakin besar dan dipandang memiliki stabilitas serta akses pendanaan yang lebih baik (Madani et al., 2020).

Selain faktor keuangan, nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor non-keuangan, yaitu pengungkapan ESG dan keberagaman gender. Pengungkapan ESG merupakan kerangka evaluasi non-keuangan untuk menilai komitmen perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang akuntabel serta transparan (Angir & Weli, 2024). Sementara itu, keberagaman gender mengacu pada keterwakilan perempuan dalam struktur pengambilan keputusan strategis, khususnya dewan komisaris dan direksi, yang dipandang mampu meningkatkan kualitas pengungkapan ESG dan tata kelola perusahaan (Omenihu et al., 2025). Muara dari seluruh faktor tersebut adalah nilai perusahaan, yaitu nilai pasar yang mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham dan kepercayaan masyarakat terhadap prospek perusahaan (Andriani & D, 2019). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*, di mana nilai rasio yang lebih besar dari satu menandakan pasar memberikan apresiasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai aset perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pengumpulan data terukur secara angka untuk dianalisis secara objektif guna menguji hubungan antarvariabel (Creswell, 2014; Wajdi et al., 2024). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*, sedangkan variabel independennya adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA dan EPS), ukuran perusahaan (*firm size* = LN Total Aset), keberagaman gender (persentase keterwakilan

perempuan dalam dewan direksi dan komisaris), serta pengungkapan ESG (skor ESG dari *Refinitiv Eikon*). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 periode 2021–2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar di LQ45, tidak mengalami *delisting* atau *suspense*, menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut, serta menerapkan prinsip ESG, sehingga diperoleh 27 perusahaan sampel dengan total 108 observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta skor ESG dari *Refinitiv Eikon*, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Alur penelitian dimulai dari penentuan sampel, pengumpulan dan tabulasi data variabel, dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series* dengan pemilihan model estimasi terbaik melalui Uji Chow dan Uji Hausman antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Basuki & Prawoto, 2016). Tahap berikutnya adalah uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas) serta uji hipotesis yang meliputi uji F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Seluruh pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak *E-Views* versi 9.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ45 selama periode 2021–2024, yaitu entitas yang menjalani pelaporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan secara reguler. Dari total populasi sebanyak 45 perusahaan, terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebagai objek penelitian. Rincian perusahaan yang menjadi objek penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Emiten Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham LQ45.

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk	15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	16	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
3	ASII	Astra International Tbk	17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	22	PTBA	Bukit Asam Tbk
9	BRPT	Barito Pacific Tbk	23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	24	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
11	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk	25	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	26	UNTR	United Tractors Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk	27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk			

## Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** Hasil Statistik Deskriptif.

	ROA	EPS	FIRMS	BOD	ESG	TOBQ
Mean	0.073704	846.7878	32.48630	0.132870	64.63630	0.527500
Median	0.055000	281.0050	32.31000	0.110000	65.48500	0.100000
Maximum	0.460000	16621.86	35.43000	0.470000	88.71000	9.010000
Minimum	0.010000	-37.17000	30.41000	0.000000	0.000000	-0.900000
Std. Dev.	0.068585	2028.252	1.321905	0.096005	16.03790	1.581106

Berdasarkan Tabel 2, nilai perusahaan (TOBQ) memiliki rata-rata 0,527500 dengan nilai minimum -0,900000 (BBTN, 2024) dan maksimum 9,010000 (UNVR, 2022). Variabel ROA memiliki rata-rata 0,073704 dengan kisaran 0,010000 hingga 0,460000 (ITMG, 2022), sedangkan EPS memiliki rata-rata 846,7878 dengan rentang -37,17000 (MDKA, 2024) hingga 16.621,86 (ITMG, 2022). Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki rata-rata 32,48630, keberagaman gender (*board diversity*) rata-rata 0,132870 dengan maksimum 0,470000 (UNVR, 2021), serta skor ESG rata-rata 64,63630 dengan maksimum 88,71000 (BBRI, 2024). Variasi data terbesar terlihat pada variabel EPS dengan standar deviasi 2028,252, yang menunjukkan rentang laba per saham antarperusahaan yang sangat lebar.

## Pemilihan Model Regresi Data Panel

**Tabel 3.** Hasil Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.441016	(26,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	171.946235	26	0.0000

**Tabel 4.** Hasil Uji Hausman.

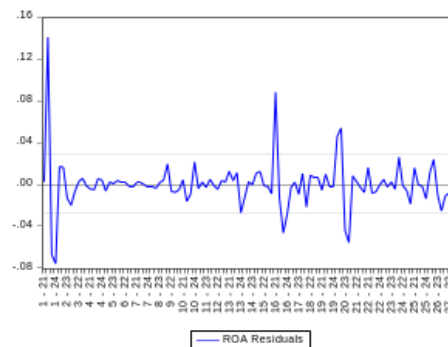
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.909834	5	0.0108

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan *Common Effect*. Selanjutnya Uji Hausman memperoleh nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0108 yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi terbaik untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas.

	ROA	EPS	ESG	FIRM	BOD
ROA	1.000000	0.642233	0.156539	-0.419735	0.133636
EPS	0.642233	1.000000	0.169444	-0.102531	-0.201067
ESG	0.156539	0.169444	1.000000	0.254054	0.342118
FIRM	-0.419735	-0.102531	0.254054	1.000000	-0.090060
BOD	0.133636	-0.201067	0.342118	-0.090060	1.000000



**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan seluruh nilai *pearson correlation* antarvariabel bebas berada di bawah 0,80, sehingga model tidak mengandung indikasi multikolinearitas. Sementara itu, uji heteroskedastisitas melalui grafik residual ROA pada Gambar 2 memperlihatkan bahwa residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak

membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

### Uji Hipotesis

**Tabel 6.** Hasil Regresi *Fixed Effect Model*.

Dependent Variable: TOBQ; Method: Panel Least Squares; Total panel (balanced)  
observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.20388	12.21556	4.519143	0.0000
ROA	4.609700	2.070549	2.226318	0.0290
EPS	-6.13E-05	8.11E-05	-0.755673	0.4522
FIRM SIZE	-1.707606	0.385223	-4.432776	0.0000
BOD	3.284076	1.647079	1.993880	0.0498
ESG	0.001132	0.009130	0.124037	0.9016

*Effects Specification: Cross-section fixed (dummy variables)*

R-squared	0.921415	Mean dependent var	0.527500
Adjusted R-squared	0.889361	S.D. dependent var	1.581106
S.E. of regression	0.525915	Akaike info criterion	1.793839
Sum squared resid	21.02055	Schwarz criterion	2.588544
Log likelihood	-64.86729	Hannan-Quinn criter.	2.116063
F-statistic	28.74544	Durbin-Watson stat	1.573113
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Tabel 7.** Hasil Uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.20388	12.21556	4.519143	0.0000
ROA	4.609700	2.070549	2.226318	0.0290
EPS	-6.13E-05	8.11E-05	-0.755673	0.4522
FIRM SIZE	-1.707606	0.385223	-4.432776	0.0000
BOD	3.284076	1.647079	1.993880	0.0498
ESG	0.001132	0.009130	0.124037	0.9016

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model*, nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 (lebih kecil dari 0,05) menunjukkan bahwa secara simultan ROA, EPS, ukuran perusahaan, keberagaman gender, dan ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga model layak digunakan. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,889361 berarti variabel independen mampu

menjelaskan 88,93 persen variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya 11,07 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Secara parsial (uji t), ROA berpengaruh positif signifikan (prob. 0,0290) dan keberagaman gender (BOD) berpengaruh positif signifikan (prob. 0,0498), ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan (prob. 0,0000), sementara EPS (prob. 0,4522) dan ESG (prob. 0,9016) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rangkuman pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 8.** Hasil Pengukuran Hipotesis.

Hipotesis	Prediksi	Koefisien	Probabilitas	Keputusan
H1 ROA → Nilai Perusahaan	(+)	2,226318	0,0290	H1 Diterima
H2 EPS → Nilai Perusahaan	(+)	-0,755673	0,4522	H2 Ditolak
H3 Ukuran Perusahaan → Nilai Perusahaan	(+)	-4,432776	0,0000	H3 Ditolak
H4 Keberagaman Gender → Nilai Perusahaan	(+)	1,993880	0,0498	H4 Diterima
H5 ESG → Nilai Perusahaan	(+)	0,124037	0,9016	H5 Ditolak

### **Profitabilitas yang Diukur dengan ROA Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas 0,0290 ( $< 0,05$ ) dan koefisien 2,226318, sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan Hidayat dan Khotimah (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga ditemukan oleh Monita et al. (2025) serta Setyasari et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya, semakin tinggi pula ketertarikan investor untuk menanamkan modal sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan.

### **Profitabilitas yang Diukur dengan EPS Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas 0,4522 ( $> 0,05$ ) dan koefisien -0,755673, sehingga H2 ditolak. Hasil ini berbeda dengan Susanti et al. (2022) yang menemukan EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sejalan dengan Yulianti et al. (2023) yang menyatakan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba per saham bukan faktor utama dalam penilaian investor karena bersifat jangka pendek dan sangat dipengaruhi fluktuasi laba tahunan serta kebijakan akuntansi, sehingga belum tentu mencerminkan kondisi fundamental dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

### **Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas 0,0000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien -4,432776. Karena arah pengaruhnya berlawanan dengan prediksi positif yang dirumuskan, maka H3 ditolak. Hasil ini berbeda dengan Bunardi dan Cahyadi (2024) serta Hidayat dan Khotimah (2022) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sejalan dengan Ningsih dan Simatupang (2024). Besarnya ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan kinerja yang baik, karena perusahaan dengan total aset besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pengelolaan sumber dayanya. Apabila aset yang besar tidak dimanfaatkan secara efisien, hal ini dapat menyebabkan penumpukan sumber daya yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

### **Keberagaman Gender Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan keberagaman gender berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas 0,0498 ( $< 0,05$ ) dan koefisien 1,993880, sehingga H4 diterima. Temuan ini sejalan dengan Dianti dan Willim (2025) serta Saputra dan Budiadnyani (2026) yang menemukan keberagaman gender berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Partisipasi perempuan dalam dewan direksi dan dewan komisaris berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan karena membawa bakat, keahlian, dan perspektif yang berbeda. Perusahaan dengan keberagaman gender yang lebih baik cenderung menunjukkan pengambilan keputusan yang lebih inovatif dan kepatuhan yang lebih kuat terhadap standar keberlanjutan, sehingga menciptakan dampak positif bagi kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

### **Pengungkapan ESG Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan skor ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas 0,9016 ( $> 0,05$ ) dan koefisien 0,124037, sehingga H5 ditolak. Hasil ini berbeda dengan Vivianita et al. (2023) dan Dianti dan Willim (2025) yang menemukan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun sejalan dengan Monita et al. (2025) yang menemukan ESG tidak berpengaruh signifikan. Menurut Prasetyo et al. (2025), meskipun perusahaan telah mengungkapkan aktivitas ESG, respons pasar cenderung terbatas karena investor masih lebih memprioritaskan indikator kinerja keuangan yang dianggap lebih andal dalam mencerminkan potensi pengembalian. Dengan demikian, inisiatif ESG belum mampu memberikan sinyal keuangan yang cukup kuat untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan keberagaman gender secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan (*firm size*), *Earning per Share* (EPS) dan pengungkapan ESG secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba dan keterwakilan perempuan dalam jajaran pimpinan menjadi pertimbangan penting bagi investor, sementara investor di pasar modal Indonesia masih cenderung memprioritaskan indikator keuangan dibandingkan laba per saham jangka pendek maupun aspek keberlanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengelola investasi serta bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ45.

## DAFTAR REFERENSI

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55.
- Andriani, P. R., & D, R. (2019). Pengaruh tingkat likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2010–2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Angir, P., & Weli, W. (2024). The influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm value: An asymmetric information perspective in Indonesian listed companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40.
- Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(6).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews*. PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Budi, H., & Maryono. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13, 1–10.
- Bunardi, S., & Cahyadi, H. (2024). Pengaruh board diversity, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(3), 300–312.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dianti, & Willim, A. P. (2025). Analysis of ESG disclosure, board diversity, and financial performance on firm value with firm size moderation. *MABIS*, 16(1).
- Hamdan, F., & Gina, S. (2021). Peran pasar modal syariah dalam laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33–44.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 29–39.
- Kontan.co.id. (2024, April 29). Tiga tahun terakhir, kinerja LQ45 selalu tertinggal dari IHSG. <https://insight.kontan.co.id>
- Madani, A. Y., Nurhayati, I., & Prasetyowati, R. (2020). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 370–375.
- Megananda, G. S., Prastiwi, A., & Universitas Diponegoro. (2022). The role of profitability in the relationship between environmental disclosure and firm value. *Akumulasi: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 63–74.
- Monita, C., Hermuningsih, S., & Rinofah, R. (2025). The effect of environmental, social, and governance (ESG) performance and profitability on firm value with firm size as a moderating variable. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(2), 1457–1473.
- Ningsih, V. V., & Simatupang, F. S. (2024). The effect of financial ratio and firm size on firm value, with sustainability report as a moderating variable. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 2278–2290.
- Omenihu, C. M., Abdrakhmanova, M., & Koufopoulos, D. N. (2025). Board gender diversity and environmental, social, and governance (ESG) disclosure in developed countries. *Administrative Sciences*, 15(4), 1–26.
- Prasetyo, R. A., Anandita, R., & Ginting, N. A. A. B. (2025). Assessing the role of ESG on firm value in Indonesia: Signaling or symbolism? *Governors*, 4(2), 298–306.
- Saputra, I. K. D. A., & Budiadnyani, N. P. (2026). Pengaruh gender diversity, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 604–615.
- Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). Pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja lingkungan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 6(1).
- Setyasari, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Aryoko, Y. P. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board diversity, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1), 61–74.

- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2).
- Sulviani, A., Sugema, T. M., & Sundari, F. M. (2022). Perdagangan saham, return dan indeks LQ45 periode 2018–2021. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 307–328.
- Susanti, M., Samara, A., & Hakim, M. Z. (2022). Pengaruh earning per share (EPS), dividen payout ratio (DPR) dan return on asset (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(1), 29–55.
- Syafitri, R., & Soewarno, N. (2026). The moderating effect of gender diversity on the ESG and financial performance: Evidence from Indonesia. 9(4), 807–818.
- Vivianita, A., Januarti, I., & Kusumadewi, R. R. K. A. (2023). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh sustainable growth rate. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 698–710.
- Wajdi, H. F., Seplyana, D., Juliastuti, M. P., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., et al. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Widina.
- Yulianti, R., Aulia, Y., & Handayani, A. E. (2023). Pengaruh EPS, PER dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai mediasi pada perusahaan manufaktur. *Journal of Management and Accounting*, 6(2).